

**EKSISTENSI TANTRA *MUSIC COURSE* SEBAGAI LEMBAGA
PENDIDIKAN NONFORMAL DI TULUNGAGUNG**

NASKAH PUBLIKASI ILMIAH

Untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mencapai kelulusan Sarjana S-1 pada
Jurusan Pendidikan Seni Pertunjukan



Oleh:

Gesang Hardianto

1510060017

**PROGRAM STUDI S-1 PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN
JURUSAN PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2019**

EKSISTENSI TANTRA *MUSIC COURSE* SEBAGAI LEMBAGA PENDIDIKAN NONFORMAL DI TULUNGAGUNG

Gesang Hardianto¹ (mahasiswa)

¹Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Email: gesanghardianto@yahoo.com

Gandung Djatmiko² (Dosen Pembimbing I)

²Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Email: gandungdijatmiko@gmail.com

Taryadi³ (Dosen Pembimbing II)

³Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Email: taryaditerompet@yahoo.co.id

ABSTRAK

Kursus Musik Tantra merupakan lembaga non-formal yang cukup baru di Tulungagung. Institusi ini juga satu-satunya institusi yang bergerak di bidang musik klasik. Saat ini belum ada lembaga kursus musik yang memiliki materi musik klasik di kota Tulungagung. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, muncul ketertarikan penulis dalam melakukan penelitian terkait hal-hal yang mempengaruhi keberadaan lembaga kursus musik kursus Tantra Music.

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah *Tantra Music Course* yang terletak di di JL. KH. Agus Salim Gg 7 no 2 Kenayan, Tulungagung. Subjek dalam penelitian ini meliputi siswa, pengajar dan wali siswa. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2019 sampai dengan bulan Mei 2019. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Analisis data reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa eksistensi *Tantra Music Course* yang meliputi: kurikulum, metode pembelajaran, sarana prasarana dan manajemen dikelola dengan baik Dalam mengelola lembaga kursus. *Tantra Music Course* menerapkan beberapa komponen dalam manajemen di antaranya adalah perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan. Jika dalam pengelolaan *Tantra Music Course* tidak terdapat enam komponen tersebut maka pengelolaan di *Tantra Music Course* akan mengalami kendala. Sehingga, ke enam unsur manajemen tersebut mempunyai peranan penting dalam pengelolaan *Tantra Music Course*. Dengan demikian, *Tantra Music Course* sebagai lembaga pendidikan nonformal musik.dapat diminati oleh masyarakat

Kata kunci: Eksistensi, *Tantra Music Course*, Musik klasik, pendidikan nonformal

ABSTRACT

Tantra Music Course is a fairly new non-formal institution in Tulungagung. This institution is also the only institution that is engaged in classical music. Currently there is no music course institution that has classical music material in the city of Tulungagung. Based on the background that has been described, the author's interest arises in conducting research related to matters that affect the existence of music courses in the Tantra Music course.

This study used a qualitative descriptive study. The object of this research is Tantra Music Course which is located at JL. KH. Agus Salim Gg 7 No. 2 Kenayan, Tulungagung. Subjects in this study included were students, teachers and guardians of students. This research was conducted in February 2019 until May 2019. The data collection techniques uses observation, interviews, documentation and literature studies. The data reduction data analysis, data presentation, conclusion drawing.

The results of this study indicated that the existence of Tantra Music Course which includes: curriculum, learning methods, infrastructure and management are well managed in managing the course institutions. Tantra Music Course applies several components in management including planning, organizing, drafting, directing and monitoring. If there are no six components in the management of Tantra Music Course, the management in Tantra Music Course Tantra Music Course will run into obstacles. Thus, the six elements of management had an important role in the management of Tantra Music Course. hus, Tantra Music Course as a non-formal music education institution can be sought after by the public.

Keywords: Existence, Tantra Music Course, Classical music, non-formal education

PENDAHULUAN

Secara umum pendidikan dikategorikan beberapa jenis seperti pendidikan formal, pendidikan informal dan pendidikan nonformal. Pendidikan Formal adalah pendidikan yang terstruktur dan memiliki aturan yang resmi, artinya didalam pendidikan formal terdapat kurikulum yang jelas dan tertata. Kurikulum tersebut telah disusun oleh pemerintah secara sistematis dan digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan belajar dilembaga pendidikan formal seperti pendidikan sekolah dasar SD/MI, pendidikan menengah pertama mencakup SMP/M.Ts., pendidikan menengah mencakup SMA/SMK/MA, perguruan tinggi mencakup sekolah tinggi akademi, dan universitas (Ahmadi Rulam, 2014: 81). Pendidikan informal adalah pendidikan yang berlangsung dalam keluarga dan lingkungan. Contohnya, ketika seorang anak masih kecil orang tua membiasakan untuk berbuat baik dari suatu hal yang paling sepele seperti ketika makan menggunakan tangan kanan dan ketika kepada orang yang lebih tua kita harus lebih sopan dalam bertutur kata maupun berperilaku. Jadi, pendidikan informal adalah pendidikan budi pekerti yang diturunkan orang tua kepada anak (Ahmadi Rulam, 2014: 83). Pendidikan nonformal adalah pendidikan yang dilaksanakan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara berjenjang dan terstruktur (Ahmadi Rulam, 2014: 88). Pendidikan nonformal mencakup *homeschooling*, majelis taklim, dan lembaga kursus musik.

Pendidikan musik di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat khususnya pendidikan nonformal seperti lembaga kursus musik. Dalam lembaga kursus musik terdapat beberapa komponen seperti kurikulum, metode, pengajar, dan sarana prasarana. Setiap komponen tersebut harus berjalan secara maksimal, artinya jika salah satu komponen tidak dapat berjalan secara maksimal maka lembaga kursus tersebut akan sulit untuk berkembang tetapi bila beberapa komponen tersebut dapat berjalan secara maksimal maka lembaga tersebut akan mengalami perkembangan yang sangat signifikan. Saat ini pendidikan musik memiliki beberapa jenis seperti pendidikan formal dan pendidikan nonformal.

Lembaga kursus atau pelatihan yang termasuk dalam Pendidikan nonformal di berbagai daerah banyak bermunculan, seperti lembaga kursus bahasa asing, lembaga kerajinan tangan, dan lembaga kursus musik. Dari sekian banyak lembaga kursus, lembaga

kursus musik adalah lembaga yang mengalami perkembangan pesat. Materi ajar pada lembaga kursus musik biasanya terbagi menjadi dua, yaitu musik klasik dan musik pop, tetapi tidak menutup kemungkinan di sebagian lembaga juga mengajarkan materi tentang musik *jazz*. Lembaga kursus musik yang berkembang pesat di kota-kota besar, seperti Surabaya, Jakarta, Jogja, dan lain-lain. Ada pula lembaga kursus musik yang mulai berkembang di kota-kota kecil seperti Kota Tulungagung.

Tantra Music Course merupakan sebuah lembaga kursus yang terbilang baru di Kabupaten Tulungagung. Lembaga tersebut berdiri pada tahun 2008. Lembaga pendidikan nonformal tersebut bergerak di bidang kesenian khususnya seni musik klasik. Lembaga pendidikan nonformal tersebut terletak di Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. *Tantra Music Course* mempunyai beberapa kelas di antaranya, seperti kelas biola, kelas gitar, dan kelas piano. Peserta didik yang ada di *Tantra Music Course* diminati oleh beberapa usia, dari usia anak-anak sampai usia dewasa. Lembaga nonformal di Tulungagung yang mempunyai fasilitas lengkap hanya *Tantra Music Course*. Selain itu, lembaga tersebut adalah satu-satunya lembaga nonformal yang bergerak di bidang musik klasik. Lembaga tersebut juga satu-satunya di Tulungagung yang menyelenggarakan ujian kenaikan tingkat dan setiap siswa yang telah berhasil mengikuti ujian kenaikan tingkat siswa tersebut mendapatkan sertifikat sebagai tanda bahwa siswa telah berhasil mengikuti ujian. Setiap setahun tiga kali diselenggarakan ujian dan secara rutin diadakan konser yang menampilkan sebagian dari siswa *Tantra Music Course*.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka timbul ketertarikan untuk melakukan penelitian berkaitan dengan hal-hal yang mempengaruhi eksistensi lembaga kursus musik *Tantra Music course*.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian yang telah diteliti adalah faktor-faktor penyebab eksistensi lembaga *Tantra Music Course* di Tulungagung. Subjek penelitian ini meliputi Siswa, orang tua siswa, fasilitas, kurikulum, guru, pimpinan *Tantra Music Course* serta pihak-pihak yang terkait dengan *Tantra Music Course*. Tempat penelitian berada di *Tantra music course* Tulungagung. *Tantra Music Course* merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang bergerak dalam bidang musik klasik, bertempat di JL. KH. Agus Salim Gg 7 no 2 Kenayan, Tulungagung. Setelah dipilih dan ditentukan lokasi, kemudian dilakukan

observasi sebagai salah satu bentuk pengamatan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran musik klasik di Tantra *Music Course*. Penelitian ini dilaksanakan pada waktu yang telah ditentukan, mulai dari bulan Februari 2019 sampai dengan bulan Juni 2019 terhitung dari waktu awal observasi. Penelitian yang telah dilakukan menggunakan berbagai jenis pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Observasi adalah pengamatan secara langsung yang dilakukan dengan cara datang langsung ke tempat lokasi yang dijadikan untuk penelitian (Nazir, 2014: 154). Proses observasi dilakukan dengan melihat langsung proses pembelajaran musik di Tantra *Music Course* Tulungagung. Setelah dilakukan observasi diharapkan dapat mengetahui kondisi yang mempengaruhi eksistensi Tantra *Music Course*, selanjutnya setelah mengetahui kondisi Tantra *Music Course* maka dari hasil observasi dapat dijadikan data dalam penelitian yang sedang dilaksanakan. Menurut Nazir. (2014: 170) Wawancara adalah proses pencarian data dengan cara melakukan tanya jawab kepada responden. Untuk memperoleh data penelitian maka dilakukan wawancara. Proses wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan existensi Tantra *Music Course*. Data dari wawancara diperoleh dari berbagai sumber meliputi siswa, orang tua siswa, pengajar dan pimpinan Tantra *Music Course*. Setelah data wawancara diperoleh maka data akan dikumpulkan untuk dijadikan sumber dalam penelitian ini. Dokumentasi adalah catatan kejadian yang berupa rekaman suara maupun rekaman gambar (Sugiyono, 2017: 124) Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik dokumentasi selain itu dokumentasi juga dilakukan untuk melihat hasil dari pembelajaran siswa dengan cara perekaman video maupun gambar. Data diambil dari rekaman video maupun gambar selanjutnya data akan dikumpulkan dalam bentuk photo dan video yang berkaitan dengan pembelajaran musik yang dilakukan di Tantra *Music Course*. Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan eksistensi Tantra *Music Course*. Studi pustaka merupakan pencarian literatur yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, literatur tersebut meliputi buku, majalah, jurnal, koran, artikel dan lain-lain (Nazir, 2014: 79). Data Penelitian berupa studi pustaka didapatkan dari pencarian beberapa sumber meliputi buku, majalah, jurnal yang ada di perpustakaan di Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan Perpustakaan Grahatama Yogyakarta yang berkaitan dengan pembelajaran musik dan eksistensi *Tantra Music Course*

Validitas data adalah kesamaan data yang diperoleh dari lapangan, dengan data yang akan dilaporkan (Sugiyono. 2017: 181). Dengan demikian data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka harus sesuai dengan data yang akan dilaporkan, agar data tersebut menjadi data yang valid dalam sebuah penelitian. Untuk menguji data tersebut menjadi valid maka dilakukan teknik triangulasi. Menurut Moleong (1999: 178) Triangulasi adalah teknik pengecekan berbagai sumber data, untuk menjadi data yang valid. Artinya setelah data terkumpul maka akan dilakukan pengecekan ulang oleh peneliti agar data tersebut menjadi data yang valid. Menurut Sugiyono (2017: 125-126) Triangulasi terbagi menjadi dua jenis meliputi triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Dalam penelitian ini menggunakan jenis triangulasi teknik. Berikut ini penjabaran tentang jenis triangulasi teknik yang telah disebutkan: Triangulasi teknik merupakan teknik dengan pengumpulan data yang berbeda-beda dengan sumber yang sama. Contoh ketika meneliti lembaga kursus untuk mengumpulkan data menggunakan berbagai bentuk seperti wawancara, observasi, dokumentasi dan studi pustaka. Berkaitan dengan penjabaran dua jenis triangulasi yang telah disebutkan, penelitian ini menggunakan jenis triangulasi teknik, dikarenakan penelitian ini mempunyai satu sumber yaitu *Tantra Music Course*, sedangkan untuk memperoleh data menggunakan beberapa teknik meliputi observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Analisis data adalah data yang sudah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka akan disusun selanjutnya akan disimpulkan agar mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2017: 131). Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka yang dilakukan di *Tantra Music Course*. akan disusun dan disimpulkan. Menurut Sugiyono. (2017: 132-137) untuk menganalisis data penelitian terdapat tiga tahapan meliputi pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data. Berikut ini penjabaran tiga tahapan dalam analisis data: Pengumpulan data adalah pengumpulan beberapa data melalui beberapa teknik terdiri dari observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka, Setelah data sudah terkumpul data tersebut akan diteliti kembali dan dirangkum agar menjadi data yang valid. Jadi reduksi data merupakan kegiatan memeriksa kembali dan merangkum data yang telah didapatkan agar data tersebut menjadi data yang valid, Penyajian data adalah tindakan lanjutan setelah data direduksi

data tersebut akan diuraikan dan disajikan dalam bentuk teks. Dalam menganalisis data, penelitian ini menggunakan tiga komponen meliputi pengumpulan data, reduksi data dan penyajian data. Tahapan awal data mengenai eksistensi *Tantra Music Course* dikumpulkan melalui observasi yang dilakukan di *Tantra Music Course*, wawancara yang dilakukan kepada siswa, wali siswa, pengajar dan pimpinan *Tantra Music Course*, dokumentasi berupa video maupun photo berkaitan dengan eksistensi *Tantra Music Course*, studi pustaka pencarian sumber literatur yang berkaitan dengan pembelajaran musik. Kegiatan selanjutnya adalah setelah data didapatkan maka data tersebut akan direduksi yaitu diteliti kembali agar data mengenai eksistensi *Tantra Music Course* menjadi valid. Tahapan terakhir adalah penyajian data. Data yang telah direduksi akan diuraikan dalam bentuk teks berkaitan dengan eksistensi *Tantra Music Course*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tantra Music Course merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang ada di Tulungagung. Lembaga ini terletak di Jl. KH. Agus Salim Gg 11 No 7, Kenayan kota Tulungagung, lokasi tempat kursus ini berada di tengah kota, sehingga sangatlah strategis, untuk dijangkau oleh semua kalangan. Sebagian besar siswanya berasal dari Tulungagung tetapi juga ada yang berasal dari luar kota seperti Blitar dan Trenggalek. Usia siswa yang ada di *Tantra Music Course* sangat beragam, ada yang usia anak-anak hingga usia dewasa, sedangkan materi yang digunakan di *Tantra Music Course* adalah musik klasik. Selain itu fasilitas di *Tantra Music Course* mempunyai fasilitas yang memadai. Ketika dalam proses pembelajaran pengajar selalu memantau perkembangan siswa setiap minggunya. Untuk jadwal kursusnya bisa kesepakatan antara wali siswa dan pengajar. Artinya jadwal untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, bisa ditentukan sendiri sesuai dengan jadwal pengajar dan jadwal siswa yang kosong. Lembaga Kursus *Tantra Music Course* berdiri pada tahun 2008. *Tantra music course* memiliki beberapa kelas seperti kelas piano, kelas biola dan kelas gitar. Setiap kelas mempunyai beberapa *grade* dari *preparatory/ grade* dasar sampai *grade* delapan/ *grade* akhir. *Tantra Music Course* merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang ada di Tulungagung, Lembaga ini juga satu-satunya yang bergerak dibidang musik klasik. *Tantra Music Course* Berdiri pada tanggal 18 Februari 2008, tetapi pada awalnya masih mempunyai beberapa kendala, seperti kurikulum, pengajar, jumlah siswa dan

fasilitas. Awal berdiri lembaga ini belum memiliki tempat yang memadai seperti sekarang. Pada awalnya kegiatan pembelajaran musik dilaksanakan di rumah Pimpinan *Tantra Music Course*, hal tersebut dikarenakan pada saat itu belum mempunyai tempat dan fasilitas yang lengkap seperti sekarang. Selain itu dalam melaksanakan proses pembelajaran pada saat itu pengajar datang ke rumah siswa untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kelas instrumen yang ada di *Tantra Music Course* pada mulanya hanya ada kelas gitar, seiring berjalannya waktu mendapat masukan dari beberapa orang tua siswa untuk menambahkan kelas piano dan biola, akhirnya *Tantra Music Course* memiliki tiga kelas sampai saat ini, meliputi kelas biola, kelas gitar dan kelas piano.

Tantra Musik Course didirikan oleh Muhamad Tantra Tanzil, beliau lahir di Tulungagung tanggal 17 april 1983, pendidikan terakhir yang telah selesai di tempuh yaitu pendidikan seni musik. Muhamad Tantra Tanzil merupakan alumni dari Universitas Negeri Yogyakarta program studi Pendidikan Seni Musik dengan mayor gitar klasik. Beliau lulus menempuh gelar Sarjana pendidikan pada tahun 2008.

Tujuan awal mendirikan lembaga kursus ini, yaitu ingin mengenalkan musik klasik kepada masyarakat, karena pada saat itu di Tulungagung belum ada lembaga kursus musik yang mempunyai materi musik klasik. Sehingga pimpinan *Tantra Music Course* mempunyai inisiatif untuk mendirikan tempat kursus yang mempunyai materi musik klasik, selain itu Pimpinan *Tantra Music Course* berpendapat bahwa didalam musik klasik terdapat teknik yang baik ketika nanti diterapkan pada permainan musik atau pada *genre* musik yang lain diluar musik klasik, sehingga musik klasik bagus dijadikan dasar dalam bermain musik. Pada awalnya *Tantra Music Course* bertempat di Botoran Barat VIII no. 14 A Tulungagung, pada saat awa berdiri *Tantra Music Course* belum mempunyai fasilitas yang lengkap seperti sekarang, pada saat itu proses pembelajaran musik dilakukan di rumah pimpinan *Tantra Music Course*. pada saat itu alat yang tersedia hanya ada 1 piano digital dan 3 gitar klasik, tetapi pada tahun 2017 *Tantra Music Course* berpindah di JL. KH. Agus Salim Gg 7 no 2 Kenayan, ditempat yang baru, *Tantra Music Course* berada dibawah naungan Partdikan *Art Space*. Partdikan *Art Space* sendiri merupakan tempat yang memfasilitasi beberapa kursus dalam bidang kesenian meliputi tari tradisional, tari modern, seni rupa, dan musik

klasik. Di Partdikan *Art Space* sendiri paling banyak peminatnya adalah kursus musik klasik. Terbukti dari jumlah siswa yang semakin bertambah. Jumlah siswa di *Tantra Music Course* adalah 51 siswa yang terbagi dalam tiga kelas. Kelas biola beranggotakan 8 siswa, kelas gitar beranggotakan 14 siswa, dan kelas piano beranggotakan 29 siswa.

Dalam proses pembelajaran di kelas, pembelajaran musik berdurasi 45 menit. Untuk jadwal kursus dilaksanakan satu minggu sekali, penentuan waktu bisa memilih sendiri, sesuai kesepakatan wali siswa dan pengajar, kecuali hari minggu *Tantra Music Course* tutup, tetapi jika pengajar berhalangan hadir dijadwal yang telah di tentukan maka akan diganti hari minggu. Ketika siswa mendaftar, mendapatkan *merchandise* tas dan notebook (buku catatan), selain itu siswa juga mendapatkan *handbook* yang akan dijadikan bahan materi dan Buku bahan ajar meliputi buku tangga nada, *arpeggios*, *grade preparatory*, *grade1* sampai *grade 8*. *Tantra Music Course* mempunyai beberapa fasilitas yang dapat menunjang proses pembelajaran musik. Ruangannya meliputi 2 ruang kelas piano, ruang kelas gitar, ruang kelas biola, ruang tunggu, kantor ,mushola ,cafe dan tempat parkir. Selain itu semua alat musik selalu mendapatkan perawatan rutin agar proses pembelajaran musik berjalan lancar. *Tantra Music Course* memiliki materi ajar musik klasik. Dalam membuat kurikulum *Tantra Music Course* menggunakan beberapa referensi dari berbagai sumber dari kurikulum musik yang sudah terkenal seperti *ABRSM (Associated Board Of The Royal Schools Of Music)*, Purwacaraka, *Yamaha* dan *Suzuki*. Materi pembelajaran musik klasik di *Tantra music course* meliputi membaca notasi balok, tangga nada, *arpeggios*, *etude*, *pieces* dan lagu. Tingkatan pembelajaran musik di *Tantra Music Course* terdiri dari delapan *grade*. Sebelum *grade1* siswa harus menguasai *grade preparatory*. Untuk saat ini *grade* tertinggi adalah *grade 2*. Konser siswa merupakan salah satu dari progam kurikulum yang ada di *Tantra Music Course*. konser ini menampilkan beberapa siswa dari kelas piano, gitar dan biola untuk materi lagu yang digunakan pada saat konser siswa, biasanya ditentukan oleh pengajar. Konser siswa memiliki tujuan untuk memantau perkembangan siswa dan melatih mental siswa agar berani tampil didepan umum dalam memainkan alat musik. Pada saat penyelenggaraan konser siswa, pihak *Tantra Music Course* sering mendatangkan beberapa tamu atau praktisi dalam bidang musik klasik yang berasal dari luar kota. Contoh ketika Pada tahun 2018 *Tantra Music Course* mendatangkan Nabila Rifda

Alfiani dan Tabita Trisanta mereka berdua adalah salah satu mahasiswa dari Institut Seni Indonesia Yogyakarta prodi D4 Penyajian Musik mayor gitar klasik. selain itu pihak Tantra *Music Course* juga mendatangkan Rahmat Raharjo, beliau adalah dosen gitar klasik pada prodi D4 Penyajian Musik Istitut Seni Indonesia Yogyakarta. Pada tahun 2019 kemarin Tantra *Music Course* mengundang Mince Tan, beliau adalah salah satu pianist klasik dari Surabaya yang pernah mendapatkan pendidikan musik di jerman, Mince Tan juga memberikan *workshop* tentang musik klasik.

PEMBAHASAN

Eksistensi Tantra *Music Course* dipengaruhi oleh beberapa hal meliputi kurikulum, pelaksanaan pembelajaran, pengelolaan dan sarana-prasarana. Kurikulum yang digunakan di Tantra *Music Course* ialah musik klasik. kurikulumnya sendiri menggunakan acuan dari beberapa kurikulum musik seperti Purwacaraka, *ABRSM*, *Yamaha* dan *Suzuki*. Untuk saat ini tingkatan *grade* tertinggi yang dicapai oleh siswa adalah *grade 2*. Untuk kurikulum pada kelas piano terdapat 8 *grade* tetapi sebelum memasuki *grade 1*, siswa harus menguasai *grade preparatory (grade dasar)*. Buku yang digunakan dalam proses pembelajaran piano meliputi. *grade preparatory Easiest piano course- Jhon Thompson's part 1- 4* dalam buku ini berisikan tentang teknik dasar bermain piano, *grade 1A* adalah *Beyer Op. 101 (no. 61- 106)* dalam buku ini melatih kelancaran gerakan jari dalam bermain piano, *grade 1B Graded pianoforte studies grade 1, grade 2A Graded pianoforte studies grade 2*. Untuk kurikulum pada kelas gitar terdapat 8 *grade*, tetapi sebelum masuk *grade 1* siswa harus menguasai *grade preparatory* terlebih dahulu, buku yang digunakan dalam proses pembelajaran gitar klasik di Tantra *Music Course* meliputi, *The first guitar milestone- Sveinn Eythorsson grade preparatory, Classical works 1 grade 1 dan Classical works 2 grade 2*. Untuk kurikulum pada kelas biola terdapat 8 *grade*, Buku yang digunakan dalam proses pembelajaran biola meliputi: *Violin exam pieces grade 1, International suzuki violin method vol. 1 grade 1, Violin exam pieces grade 2 dan International suzuki violin method vol. 2 grade 2*.

Dampak positif yang lain juga dipengaruhi oleh beberapa aspek dalam komponen pembelajaran seperti kurikulum, sarana-prasarana, siswa, pengajar dan metode pembelajaran. Ketika dalam melaksanakan proses pembelajaran, para pengajar di Tantra *Music Course* menggunakan beberapa metode pembelajaran seperti metode ceramah, metode demonstrasi, metode game dan metode drill. Berikut ini penjabaran tentang penggunaan berbagai metode pembelajaran yang dilakukan di Tantra *Music Course*. Pada saat siswa pertama kali mengikuti proses pembelajaran. Siswa akan diberi pengetahuan dasar meliputi teori dasar musik, cara membaca notasi balok, penjarian, pengenalan tanda dinamika dan pengenalan bagian-bagian dari alat musik. Metode Demonstrasi

Setelah siswa diberi pengetahuan tentang teori dasar musik. selanjut pengajar akan mencontohkan cara memainkan alat musik dengan pelan-pelan selanjutnya akan diikuti oleh siswa. Jika dalam proses pembelajaran siswa merasa bosan dengan materi yang disampaikan oleh pengajar, maka pengajar akan memberikan selingan dengan metode *game/* permainan. Setelah siswa sudah tidak bosan, maka pengajar akan mengulang kembali materi yang akan disampaikan.. Setelah pembelajaran selesai, maka pengajar akan memberikan tugas atau pekerjaan rumah seperti menghafalkan lagu yang telah ditentukan berdasarkan lagu yang ada di buku. Keesokan harinya pengajar akan mengecek tugas yang telah diberikan. Pembelajaran musik yang dilakukan di Tantra *Music Course* untuk setiap siswa dilakukan selama satu kali dalam seminggu dengan durasi empat puluh lima menit dimulai pukul 14.15 sampai dengan 20.00. untuk jadwal bisa di tentukan sendiri sesuai dengan kesepakatan wali siswa dan pengajar. Secara umum pada pertemuan awal, siswa akan diberikan pengetahuan tentang teori musik dasar musik meliputi pengenalan bagian-bagian dari alat musik, pengenalan notasi balok, pengenalan tanda dinamika. Setelah itu siswa akan diajarkan cara bermain alat musik dari teknik dasar meliputi cara duduk, cara menyetem alat musik dan tehnik penjarian.

Dalam mengelola Lembaga kursus, pimpinan Tantra *Music Course* menerapkan beberapa komponen dalam manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan. Sebelum mendirikan lembaga kursus pimpinan Tantra *Music course* telah merencanakan berbagai komponen yang

mepengaruhi dalam proses pembelajaran. Komponen tersebut meliputi kurikulum, sarana prasarana dan pengajar. Tetapi pada saat awal mendirikan lembaga kursus, belum lengkap seperti sekarang. Pada saat awal mendirikan lembaga kursus, untuk tenaga pengajar masih dilakukan sendiri oleh pimpinan *Tantra Music Course*, sedangkan tempat kegiatan pembelajaran dilakukan di rumah pimpinan *Tantra Music Course*, dikarenakan pada saat itu belum mempunyai fasilitas yang lengkap seperti sekarang. Komponen manajemen selanjutnya adalah pengorganisasian. Pimpinan *Tantra Music Course* telah mengelompokkan beberapa pengajar untuk mengajar beberapa kelas, seperti kelas piano, kelas gitar dan kelas biola. Setiap pengajar di *Tantra Music Course* bertugas untuk membimbing siswa agar dapat mengalami kemajuan positif dalam bermain musik. Selanjutnya komponen manajemen yang lain adalah penyusunan. Setelah para pengajar dikelompokkan untuk mengajar beberapa kelas, selanjutnya pimpinan *Tantra Music Course* akan menentukan para pengajar untuk mengajar beberapa grade yang berbeda yang terdiri dari *grade preparatory* (grade dasar) sampai *grade* akhir. Selanjutnya adalah Pengarahan. Ketika dalam proses pembelajaran, pengajar mendapatkan masalah dalam mengajar, maka pimpinan *Tantra Music Course* akan memberikan arahan kepada pengajar agar masalah tersebut dapat terselesaikan. Contoh ketika dalam proses pembelajaran siswa mendapatkan kendala dengan materi yang dipelajari, maka pimpinan *Tantra Music Course* akan memberikan arahan terhadap pengajar, agar materi tersebut dapat diterima dengan mudah oleh siswa. Komponen manajemen yang lain adalah pengawasan. Komponen manajemen berupa pengawasan dilakukan ketika konser siswa dan ujian kenaikan tingkat. Dari hasil konser siswa dan ujian kenaikan tingkat dapat diketahui pengajar berhasil dalam membimbing para siswa. Setelah mendapatkan hasil dari konser siswa dan ujian kenaikan tingkat maka akan dievaluasi bersama oleh para pengajar dan Pimpinan *Tantra Music Course*. Selain itu dalam pengelolaan *Tantra Music Course* juga terdapat enam unsur dalam manajemen. unsur tersebut meliputi *men* (manusia), *money* (uang), *materials* (bahan baku), *machines* (mesin), *method* (metode) dan *market*. (pemasaran).

Men (manusia) merupakan penggerak utama dalam pelaksanaan tujuan manajemen yang telah ditetapkan. Tanpa adanya manusia tujuan manajemen yang telah ditetapkan tidak akan terwujud. Didalam lembaga kursus *Tantra Music Course* terdapat

pimpinan, pengajar dan siswa yang sangat mempengaruhi perkembangan lembaga kursus tersebut. Jika didalam lembaga kursus tidak terdapat pimpinan, pengajar dan siswa maka sebuah lembaga kursus tidak akan berkembang.

Money (uang) adalah sebuah alat tukar yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan dalam melaksanakan tujuan manajemen yang telah ditentukan. *Money* (uang) mempunyai peranan penting didalam sebuah lembaga kursus seperti *Tantra Music Course*. *Money* (uang) digunakan untuk biaya perkembangan sebuah lembaga kursus. Seperti bertambahnya sarana-prasarana, pengajar sehingga lembaga tersebut dapat berkembang dan diminati oleh banyak masyarakat. Selain itu *Money* (uang) di *Tantra Music Course* didapatkan dari biaya pendaftaran dan spp (surat persetujuan pembayaran) yang dilakukan oleh siswa.

Untuk melengkapi kebutuhan dalam memproduksi sebuah lembaga pendidikan nonformal, maka diperlukan *materials* (materi). Sebuah Lembaga kursus musik harus mempunyai *materials* (bahan baku) agar lembaga kursus tersebut dapat berkembang, begitu juga dengan *Tantra Music Course* juga mempunyai *materials* (bahan baku) seperti kurikulum, notasi dan modul yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran.

Marchines adalah sebuah alat yang digunakan untuk memudahkan dalam proses menacapai tujuan. *Tantra Music Course* merupakan lembaga kursus yang bergerak dibidang musik, lembaga ini memiliki sarana prasarana diantaranya adalah alat musik, sehingga pembelajaran yang dilakukan di *Tantra Music Course* dapat berjalan dengan maksimal. Dengan demikian *Machines* (mesin) sebagai sarana pembelajaran di *Tantra Music Course* adalah alat musik meliputi piano, gitar dan biola.

Metode merupakan cara yang digunakan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Dalam sebuah manajemen setiap bagian mempunyai tugas masing-masing. Contoh di dalam *Tantra Music Course* terdapat pengajar diantaranya pengajar gitar, biola dan piano setiap pengajar mempunyai tugas masing-masing sesuai dengan arahan pimpinan *Tantra Music Course*.

Untuk mengenalkan suatu produk, agar produk tersebut diketahui orang lain maka harus dilakukan pemasaran. Untuk media pemasaran *Tantra Music Course*, melakukan

teknik pemasaran dengan cara mengadakan konser siswa di mall, brosur dan promosi melalui media sosial., sehingga *Tantra Music Course* diketahui oleh banyak orang.

Dengan demikian didalam lembaga kursus *Tantra Music Course* terdapat enam unsur meliputi unsur tersebut meliputi *men* (manusia), *money* (uang), *materials* (bahan baku), *machines* (mesin), *method* (metode) dan *market*. Yang mempengaruhi eksistensi lembaga tersebut jika dalam pengelolaan *Tantra Music Course* tidak terdapat enam komponen tersebut maka pengelolaan di *Tantra Music Course* akan mengalami kendala. Sehingga ke enam unsur manajemen tersebut mempunyai peranan penting dalam pengelolaan *Tantra Music Course*.

KESIMPULAN

Tantra Music Course telah menerapkan komponen manajemen yang mempengaruhi eksistensi lembaga tersebut. Komponen tersebut meliputi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan. Komponen manajemen perencanaan dilaksanakan ketika sebelum mendirikan lembaga pendidikan nonformal, pimpinan *Tantra Music Course* telah merencanakan berbagai komponen penunjang dalam kegiatan pembelajaran walaupun belum lengkap seperti sekarang. Komponen tersebut meliputi kurikulum, sarana-prasarana dan tenaga pengajar. Selanjutnya adalah pengorganisasian. Pimpinan *Tantra Music Course* telah mengelompokkan para pengajar sesuai dengan tugasnya masing-masing untuk mengajar di beberapa kelas seperti kelas piano, kelas biola dan kelas gitar. Selanjutnya adalah penyusunan. Setelah para pengajar dikelompokkan untuk mengajar beberapa kelas, selanjutnya pimpinan *Tantra Music Course* akan menentukan para pengajar untuk mengajar beberapa grade yang berbeda yang terdiri dari *grade preparatory* (*grade* dasar) sampai *grade* akhir. Komponen manajemen yang terakhir adalah pengawasan. *Tantra Music Course* melaksanakan salah satu komponen manajemen yaitu pengawasan ketika konser siswa dan ujian kenaikan tingkat. Dari hasil ujian kenaikan tingkat dan konser siswa dapat diketahui hasil dari pembelajaran yang telah dilakukan oleh pengajar. Hal lain yang membuat *Tantra Music Course* berbeda dengan tempat kursus musik yang lain di Tulungagung adalah konser siswa. Konser siswa sendiri dilakukan untuk melatih mental dan untuk memantau perkembangan siswa. selain itu *Tantra Music Course* sering

mengundang para praktisi musik klasik dari berbagai kota seperti Surabaya, Jakarta dan Yogyakarta, hal tersebut dilakukan untuk memotivasi para siswa agar lebih semangat dalam berlatih musik. Sehingga dapat menambah dampak positif dan kemajuan dalam bermain musik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa eksistensi *Tantra Music Course* dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya Kurikulum, metode pembelajaran, manajemen dan sarana prasarana. Sehingga *Tantra Music Course* diminati oleh banyak masyarakat sehingga eksistensi *Tantra Music Course* sebagai lembaga pendidikan nonformal musik eksistensinya dapat bertahan hingga saat ini.



REFERENSI

- Ahmadi, Rulam. 2014. *Pengantar Pendidikan Asas Dan Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ambarjaya, Beni S. 2012. *Psikologi Pendidikan Teori Dan Pengajaran Teori & Praktek*. Yogyakarta: CAPS.
- Andjani, Karina. 2013. *Jurus Sakti Gampang Main Piano*. Jakarta: Pustaka Makmur.
- Banoë, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- _____. 2013. *Metode Kelas Musik*. Jakarta: PT. Indeks.
- Budiyono Krisno Agus. 2016. *SINTAKS 45 Metode Pembelajaran Dalam Student Centered Learning (SCL)*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Djohan. 2009. *Psikologi Musik*. Yogyakarta: Best Publisher.
- Gunawan, Imam. *Manajemen Pendidikan Suatu Pengantar Dan Praktik*. Bandung: Alfabeta , CV.
- Hasman B. 2011. *Eksistensi Musik Bambu (Bas)*. Yogyakarta: Abstrak Hasil Penelitian ISI Yogyakarta.
- Huda, Miftahul. 2018. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Indrianti, Mirna. 2015. *Master Piano*. Jakarta: e-prim.
- Irawati, Eli. 2013. *Eksistensi Tingkilan Kutai Suatu Tinjauan Etnomusikologis*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Jarot, Adi. 2010. *Jago Bermain Piano Klasik*. Yogyakarta: FlashBooks.
- Komar Oong. 2016. *Filsafat Pendidikan Nonformal*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Kurnia Ulil Albab. 2018. *Management Pembelajaran Pada Kelas Gitar Dan Bass di Jogja Music School (JMS)*. Yogyakarta: Abstrak Hasil Penelitian ISI Yogyakarta.
- Manullang. 2015. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

- Miller, Hugh M. 2017. *Apresiasi Musik*. Yogyakarta: Thafa Media
- Marzuki, Saleh. 2012. *Pendidikan Nonformal*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy. 1999. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Prayogi, Aryo. 2014. *Mahir Biola*. Jakarta: Kunci Akasara
- Rahmat Syahidin. 2017. *Eksistensi Musik Tingkilan Sanggar Seni BSBI Di Samarinda Kalimantan Timur*. Yogyakarta: Abstrak Hasil Penelitian ISI Yogyakarta.
- Razak Amir. 2008. *Eksistensi Pakacaping budaya ekspresi masyarakat gowa sulawesi selatan*. Yogyakarta: Lanarka Publisher.
- Rizky Cipta Agung. 2014. *Eksistensi Group Samrah Betawi Cipta Kenangan Betawi*. Yogyakarta: Abstrak Hasil Penelitian ISI Yogyakarta.
- Sugiharto, Bambang. 2013. *Apa Itu Seni*. Bandung: Matahari.
- Sukohardi. *Teori Musik Umum*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Syafiq, Muhamad. *Ensiklopedia Musik Klasik*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Wahyu, Dwi. *Jago Bermain Biola Dari Nol*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.